

KEMAMPUAN MENULIS PUISI ANAK PADA SISWA KELAS V SD INPRES MALLENGKERI I KOTA MAKASSAR

Alfina Pratiwi.N¹⁾ Andi Paidi²⁾ Ratnawati³⁾

^{1,2,3)}Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar

e-mail¹⁾: alfinapratiwiiii@gmail.com

e-mail²⁾: paida@unismuh.ac.id

e-mail³⁾: ratnawati@unismuh.ac.id

Abstrak. Tujuan penelitian adalah untuk mengidentifikasi kemampuan menulis puisi anak pada siswa kelas V SD Inpres Mallengkeri I Kota Makassar. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Teknik pengambilan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi, sedangkan instrumen yang di gunakan adalah pedoman observasi, pedoman wawancara, dokumentasi. Berdasarkan hasil analisis data dengan menggunakan analisis deskriptif kualitatif, dikemukakan bahwa kemampuan menulis puisi anak siswa kelas V di SD Inpres Mallengkeri I Kota Makassar diperoleh hasil yang baik namun masih perlu dilatih. Kendala menulis puisi anak dan cara mengatasinya pada siswa kelas V di SD Inpres Mallengkeri I Kota Makassar yaitu terutama pada penulisan ejaan sama halnya dengan keterkaitan antara paragraf satu dengan paragraf yang lain, di batasinya oleh waktu yang di berikan oleh guru sehingga peserta didik tidak mampu berpikir dengan tenang. Cara mengatasinya yaitu sering diberikan latihan lebih banyak dan diberikan bimbingan khusus dalam menulis atau diulangi kembali penulisiannya dan diberikan arahan dan penjelasan tentang penggunaan ejaan yang baik dan benar.

Kata kunci: Ejaan; Kemampuan Menulis; Puisi Anak.

Abstract. The aim of the study was to identify the ability to write children's poetry in fifth-grade students at SD Inpres Mallengkeri I Makassar City. This type of research is descriptive qualitative. The data collection techniques used in this study were observation, interviews, and documentation, while the instruments I used were observation guidelines, interview guidelines, and documentation. Based on the results of data analysis using descriptive qualitative analysis, it was stated that the ability to write poetry for fifth-grade students at SD Inpres Mallengkeri I, Makassar City obtained good results but still needs to be trained. Obstacles in writing children's poetry and how to overcome them in class V students at SD Inpres Mallengkeri I Makassar City, namely especially in writing spelling as well as the relationship between one paragraph and another paragraph, limited by the time given by the teacher so that students are unable to think quietly. The way to overcome this is that they are often given more practice and given special guidance in writing or repeated writing and given directions and explanations about using good spelling.

Keywords: Spelling; Writing Ability; Children's Poetry.

I. PENDAHULUAN

Pembelajaran bahasa Indonesia merupakan pembelajaran yang sangat penting bagi siswa. Bahasa Indonesia merupakan ilmu universal yang mempunyai peran penting dalam kehidupan sehari – hari di dalam pengembangan ilmu pengetahuan lainnya. Pembelajaran bahasa Indonesia dikatakan efektif apabila siswa memahami konsep berbahasa Indonesia dalam kemampuan menulis dan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari – hari. Di dalam pembelajaran bahasa Indonesia komunikasi sangatlah penting. Menurut Saleh Abbas (2006:17) sesuai standar kompetensi mata pelajaran bahasa Indonesia adalah program untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan berbahasa, dan sikap positif terhadap bahasa Indonesia. Standar kompetensi mata pelajaran bahasa Indonesia bersumber pada hakikat pembelajaran bahasa, yaitu belajar bahasa merupakan belajar komunikasi dan belajar sastra. Oleh karena itu, pembelajaran bahasa Indonesia mengupayakan peningkatan kemampuan siswa untuk berkomunikasi secara lisan dan tertulis.

Menurut Henry Guntur Tarigan (2008:3) menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk komunikasi secara tidak langsung dan secara tidak tatap muka. Menulis merupakan kegiatan yang produktif dan ekspresif. Sedangkan menurut Saleh Abbas (2006:125) kemampuan dan keterampilan menulis merupakan kemampuan mengungkapkan gagasan, pendapat, dan perasaan kepada pihak lain melalui bahasa tulis. Pada hakikatnya pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk mempertajam kepekaan perasaan siswa. Guru diharapkan dapat memotivasi siswa agar dapat meningkatkan minat baca terhadap karya sastra karena dengan mempelajari sastra siswa diharapkan dapat menarik berbagai manfaat dari kehidupannya. Maka dari itu, seorang guru harus dapat mengarahkan siswa untuk memiliki karya sastra yang sesuai dengan minat dan kematangan jiwanya. Berbagai upaya dapat dilakukan dengan memberikan tugas untuk membuat karya sastra yaitu menulis puisi.

Pembelajaran sastra merupakan karya hasil pemikiran manusia. Sastra mendeskripsikan kehidupan suatu masyarakat dan telah menjadi menjadi identitas nasional. Dalam sastra banyak hal yang terkandung, mulai dari nilai pendidikan, kebudayaan, sosial, budaya, agama, moral, dan lain sebagainya. Kehidupan yang diceritakan dalam karya sastra merupakan kehidupan yang telah diwarnai oleh sikap penulisnya, latar belakang pendidikannya, dan keyakinannya. Sastra anak merupakan sebuah karya sastra yang diperuntukkan bagi anak yang isinya tidak harus ceritanya berhubungan dengan dunia anak dan peristiwa yang melibatkan anak (Nurgiyantoro 2021). Sastra anak dapat bercerita tentang kehidupan baik manusia, hewan dan tumbuhan. Namun, isi yang terkandung harus berangkat dari sudut pandang anak dalam memandang dan memperlakukan sesuatu serta berada dalam jangkauan pemahaman emosional dan pikiran anak.

Puisi merupakan karangan yang terikat. Artinya puisi terikat oleh aturan – aturan yang ketat. Menulis puisi merupakan satu keterampilan berbahasa yang dibutuhkan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Pada penguasaan keterampilan menulis diharapkan siswa dapat mengungkapkan pikiran dan perasaan yang dimilikinya setelah menjalani proses pembelajaran dalam berbagai tulisan. Menulis puisi perlu dikenalkan kepada siswa sejak di sekolah dasar sehingga siswa mempunyai kemampuan untuk mengapresiasi puisi dengan baik. Mengapresiasikan sebuah puisi bukan hanya ditujukan untuk penghayatan dan pemahaman puisi melainkan berpengaruh terhadap kepekaan perasaan, penalaran, serta kepekaan anak terhadap masalah kemanusiaan. Kemampuan tersebut ditentukan oleh beberapa faktor penting dalam proses pembelajaran menulis puisi. Selain penerapan model, metode dan strategi serta peranan guru dalam proses pembelajaran.

Pembelajaran menulis puisi dapat membantu siswa mengekspresikan gagasan, perasaan dan pengalamannya. Seorang guru dapat membantu siswa mencurahkan isi hati, ide, dan pengalamannya melalui ungkapan bahasa yang indah dan puitis. Hal ini dapat melatih kepekaan dan kekayaan bahasa yang pada gilirannya dapat mengembangkan dan meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis puisi. Saat menulis puisi siswa dapat mengapresiasi gagasan, perasaan, serta pengalamannya secara puitis. Guru dapat membantu serta membimbing siswa untuk memunculkan dan mengembangkan suatu gagasan lalu mengorganisasikan menjadi puisi sederhana. Dengan demikian, menulis puisi memerlukan beberapa kemampuan, misalnya kemampuan memunculkan suatu gagasan, kemampuan mengembangkan gagasan, mengembangkan kemampuan dalam pemilihan kata serta mengkoorganisasikannya menjadi puisi yang bermakna.

Keberhasilan menulis puisi siswa tergantung pada komponen – komponen antara lain, siswa, kurikulum, guru, metode, sarana prasarana, dan lingkungan. Proses pembelajaran dapat berjalan efektif bila seluruh komponen yang berpengaruh saling mendukung dalam rangka mencapai tujuan. Cara guru mengajar di kelas memengaruhi perolehan siswa apabila penyajian materi itu menarik, siswa tentu akan senang belajar karena siswa termotivasi. Sebaliknya cara penyajian yang monoton dan tidak banyak melibatkan siswa akan berakibat siswa tidak tertarik dengan pelajaran yang disampaikan guru. Untuk itu dalam proses pembelajaran menulis puisi hendaknya guru menyediakan serangkaian kegiatan yang memungkinkan siswa senang dan tertarik pada pelajaran. Adapun fakta terkait menulis puisi dengan pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar pada tahap pramenulis merupakan fase mencari, menemukan objek-objek menarik yang ada di lingkungan. Pada tahap proses menulis siswa dituntut untuk mengembangkan setiap ide, mengambil keputusan tentang kedalaman serta keluasan isi, jenis pesan yang akan disajikan, pola organisasi karya termasuk didalamnya teknik gaya bahasa dan cara pembahasan (pilihan kata).

II. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif deskriptif, yakni data yang dikumpulkan hanya berupa kata – kata, gambar, dan bukan angka – angka. Artinya, penelitian mendeskripsikan apa yang dilihat, didengar, dirasakan, dan ditanyakan. Penelitian deskriptif bertujuan menggambarkan secara sistematis dan akurat fakta dan karakteristik mengenai populasi atau bidang tertentu. Penelitian ini berusaha menggambarkan situasi atau kejadian. Data yang dikumpulkan semata – mata bersifat deskriptif sehingga tidak bermaksud mencari penjelasan, maupun mempelajari implikasi.

Menurut Sugiyono, (2009; 2) penelitian kualitatif merupakan penelitian yang digunakan untuk meneliti kondisi objek yang alamiah, pada pengumpulan data dilakukan secara triangulasi, analisis data bersifat induktif, dan pada hasil penelitian kualitatif menekankan makna dari generalisasi atau membentuk simpulan secara umum berdasarkan kejadian yang ada. Dan menurut Sukmadinata, (2009; 53) penelitian kualitatif merupakan penelitian yang digunakan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi secara individual maupun kelompok.

Penelitian mengenai kemampuan menulis puisi anak ini dilakukan di Makassar, tepatnya di SD Inpres Mallengkeri I, Jalan Muhajirin No.2, Mangasa, Kec. Tamalate, Kota Makassar. Penelitian ini berlangsung selama dua bulan. Dalam penelitian ini, subjek penelitian ini adalah siswa kelas V SD Inpres Mallengkeri I. Data pada penelitian ini berupa puisi atau karya yang dihasilkan oleh siswa.. Sumber data dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SD Inpres Mallengkeri I. Pengolahan data dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif yakni penyusunan data–data kemudian di jelaskan, dan analisis data di jelaskan serta di lakukan bersama dengan pengumpulan data. Proses pengolahan data melalui 3 tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

III. HASIL PENELITIAN

Penilaian aspek kesesuaian isi puisi dengan kesetema gambar difokuskan pada struktur batin, khususnya isi puisi yang ditulis oleh siswa. Hasil tes kemampuan menulis puisi pada aspek kesesuaian isi puisi dengan tema gambar dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 1. Perolehan Skor Kesesuaian Isi Puisi dengan Judul Puisi

No	Kategori	Skor	Frekuensi	Bobot	Skor Rata- Rata
1	Sangat Baik	4	5	20	$\frac{42}{13} = 3,23$
2	Baik	3	6	18	
3	Cukup	2	2	4	
4	Kurang	1	0	0	
Jumlah			13	42	K

Pada Aspek Kesesuaian Isi Puisi dengan Judul Puisi terdiri atas Semua tema yang diberikan sesuai dengan isi puisi, Sebagian besar tema yang diberikan sesuai dengan isi puisi, Sebagian kecil tema yang diberikan sesuai dengan isi puisi dan Semua tema yang diberikan tidak sesuai dengan isi puisi. Adapun kategori yang diberikan yaitu kategori Sangat Baik mendapatkan skor 4, Baik mendapatkan skor 3, Cukup mendapatkan skor 2 dan Kurang mendapatkan skor 1. Data pada tabel 4.1 tersebut menunjukkan bahwa rata-rata skor dalam aspek kesesuaian isi dengan tema yang dicapai siswa sebesar 3,23 yang termasuk dalam kategori baik, artinya keterampilan siswa dalam menyesuaikan isi puisi dengan tema gambar yang telah didengarkannya sudah baik. Penilaian aspek penggunaan diksi difokuskan pada kemampuan siswa untuk memilih kata-kata kunci dan mengembangkan kata kunci tersebut sehingga menimbulkan imajinasi pembaca. Hasil tes kemampuan menulis puisi pada aspek diksi dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 2. Perolehan Skor Diksi

No	Kategori	Skor	Frekuensi	Bobot	Skor Rata- Rata
1	Sangat Baik	4	6	24	$\frac{42}{13} = 3,23$
2	Baik	3	5	15	
3	Cukup	2	1	2	
4	Kurang	1	1	1	
					Kategori
					Baik

Pada Aspek Diksi terdiri atas Semua kalimat menggunakan kata baku yang tepat, Sebagian besar kalimat menggunakan kata baku yang tepat, Sebagian kecil kalimat menggunakan kata baku yang tepat dan Semua kalimat tidak menggunakan kata baku yang tepat. Adapun kategori yang diberikan yaitu Sangat Baik mendapatkan skor 4, Baik mendapatkan skor 3, Cukup mendapatkan skor 2 dan Kurang mendapatkan skor 1. Data pada tabel 4.2 tersebut menunjukkan bahwa rata-rata skor dalam aspek kesesuaian isi dengan judul puisi sebesar 3,23 yang tergolong kategori sangat baik. Artinya siswa sudah bisa menyesuaikan isi puisi yang mereka tulis untuk menggambarkan judul puisi mereka.

Tabel 3. Perolehan Skor Paragraf

No	Kategori	Skor	Frekuensi	Bobot	Skor Rata- Rata
1	Sangat Baik	4	10	40	$\frac{53}{16} = 3,31$
2	Baik	3	2	6	
3	Cukup	2	3	6	
4	Kurang	1	1	1	
Jumlah			16	53	Kategori Baik

Pada Aspek Paragraf terdiri atas Penulisan ejaan dan tanda baca yang benar, Kalimat–kalimat penyusun paragraph merupakan kalimat lengkap, Penggunaan kalimat efektif dan komunikatif dan Kalimat–kalimat yang mendeskripsikan objek tersusun dalam urutan yang logis. Adapun kategori yang diberikan yaitu Sangat Baik mendapatkan skor 4, Baik mendapatkan skor 3, Cukup mendapatkan skor 2 dan Kurang mendapatkan skor 1. Data pada tabel 4.3.tersebut menunjukkan skor rata-rata yang dicapai siswa sebesar 3,31 yang tergolong kategori baik. Artinya para siswa sudah bisa memilih kata kunci dan mengembangkan kata kunci tersebut menjadi puisi utuh untuk menggambarkan apa yang mereka tulis. Penilaian aspek keterpaduan antar paragraf yaitu tingkat keserasian pola yang digunakan siswa dalam menulis puisi di setiap akhir baris dalam satu bait puisi. Hasil tes kemampuan menulis puisi pada aspek keterpaduan antar paragraf dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4. Perolehan Skor Keterpaduan Antar Paragraf

No	Kategori	Skor	Frekuensi	Bobot	Skor Rata- Rata
1	Sangat Baik	4	4	16	$\frac{29}{9} = 3,22$
2	Baik	3	3	9	
3	Cukup	2	2	4	
4	Kurang	1	0	0	Kategori Baik
Jumlah			9	29	

Pada Aspek Keterpaduan Antar Paragraf terdiri atas Semua paragraf antara paragraf satu dan paragraf yang lain saling berkaitan, Sebagian besar paragraf antara paragraf satu dan paragraf yang lain saling berkaitan, Sebagian kecil paragraf antara paragraf satu dan paragraf yang saling berkaitan dan Semua paragraf anantara paragraf satu dan paragraf yang lain tidak saling berkaitan. Adapun kategori yang diberikan yaitu Sangat Baik mendapatkan skor 4, Baik mendapatkan skor 3, Cukup mendapatkan skor 2 dan Kurang mendapatkan Skor 1. Data pada tabel 4.4 dapat disimpulkan bahwa rata-rata skor tertinggi terdapat pada aspek kesesuaian isi puisi dengan tema gambar dengan skor 3,22 dengan kategori baik.

Berdasarkan hasil observasi dan hasil dokumentasi siswa kelas V SD Inpres Mallengkeri I Kota Makassar dalam pembelajaran menulis puisi siswa antusias memperhatikan guru menerangkan meteri menulis puisi, setelah guru menjelaskan guru memberikan contoh puisi berdasarkan kaidah kaidah menulis puisi mulai dari pemilihan tema, guru memberikan tugas kepada siswa untuk membuat puisi sesuai dengan imajinasai berdasarkan tema yang diberikan, pada saat itu peneliti memperhatikan ada beberapa siswa yang masih bingung dalam menulis puisi berdasarkan tema yang diberikan.

pembelajaran menulis puisi guru menggunakan banyak metode tapi yang sering di gunakan ceramah untuk penjelsanya untuk memperaktekan guru menggunakan metode demostrasai jadi siswa suka puisi tapi tergantung guru membawakan materi. Dalam penelitian terdapat satu variabel yaitu kemampuan menulis puisi yang memiliki empat indikator yaitu kesesuaian isi puisi dengan tema gambar, penggunaan judul puisi,

pemilihan diksi, dan keterpaduan antar paragraf. Di dalam indikator tersebut dapat dilihat pada saat proses pembelajaran berlangsung dan ketiga indikator dapat dilihat ketika pembelajaran menulis puisi. Kemampuan menulis merupakan salah satu bagian dari kemampuan berbahasa selain itu, kemampuan menulis juga dianggap sebagai kemampuan yang paling sukar dibandingkan kemampuan berbahasa yang lainnya. Seperti kemampuan menyimak, berbicara, dan membaca. Kemampuan menulis memang sangat penting bagi dunia pengembangan ilmu pengetahuan Untuk mengetahui kemampuan menulis puisi anak siswa kelas V SD Inpres Mallengkeri I Kota Makassar, peneliti melakukan tes kemampuan menulis puisi terhadap siswa di kelas V.

kemampuan menulis puisi yang memiliki empat indikator yaitu kesesuaian isi puisi dengan tema gambar, penggunaan judul puisi, penggunaan kata diksi/pilihan kata dan keterpaduan antar paragraf. Di dalam indikator tersebut dapat dilihat pada saat proses pembelajaran berlangsung dan ketiga indikator di atas dapat dilihat ketika diberikan stimulus, ketika siswa di suruh menulis puisi. Penelitian ini dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung dan pada saat mata pelajaran bahasa Indonesia. Metode yang sering guru gunakan adalah metode demonstrasi. Hasil analisis tes kemampuan menulis puisi siswa. Kesesuaian isi puisi dengan tema gambar siswa sudah mampu memunculkan semua kesesuaian isi puisi dengan tema gambar dalam puisi mereka. Penggunaan judul puisi, dapat diketahui bahwa dalam menulis puisi siswa semua penggunaan judul puisi sesuai dalam tema yang diberikan. Pilihan kata/diksi, dapat diketahui bahwa dalam menulis puisi siswa sudah mampu menggunakan kata baku yang tepat. Keterpaduan antarparagraf, dapat diketahui bahwa dalam menulis puisi siswa mampu menyusun paragraf antara paragraf satu dengan paragraf yang lain saling berkaitan.

Hasil analisis tes kemampuan menulis puisi siswa. Kesesuaian isi puisi dengan tema gambar siswa sebagian besar kesesuaian isi puisi dengan tema gambar tidak terdapat dalam puisi mereka. Penggunaan judul puisi, dapat diketahui bahwa dalam menulis puisi siswa sebagian besar penggunaan judul puisi sesuai dalam tema yang diberikan. Pilihan kata/diksi, dapat diketahui bahwa dalam menulis puisi siswa semua menggunakan kata baku yang tepat. Keterpaduan antarparagraf, dapat diketahui bahwa dalam menulis puisi siswa sebagian besar kalimat paragraf satu, tapi dengan menyambung paragraf selanjutnya saling berkaitan. Hasil analisis tes kemampuan menulis puisi siswa. Kesesuaian isi puisi dengan tema gambar siswa sebagian besar sudah mampu memunculkan semua kesesuaian isi puisi dengan tema gambar dalam puisi mereka. Penggunaan judul puisi, dapat diketahui bahwa dalam menulis puisi siswa sebagian kecil penggunaan judul puisi sesuai dalam tema yang diberikan. Pilihan kata/diksi, dapat diketahui bahwa dalam menulis puisi siswa sebagian kecil mampu menggunakan kata baku yang tepat. Keterpaduan antarparagraf, dapat diketahui bahwa dalam menulis puisi siswa sebagian kecil mampu menyusun paragraf antara paragraf satu dengan paragraf yang lain saling berkaitan.

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian Aspek Kesesuaian Isi Puisi dengan Judul Puisi terdiri atas Semua tema yang diberikan sesuai dengan isi puisi, Sebagian besar tema yang diberikan sesuai dengan isi puisi, Sebagian kecil tema yang diberikan sesuai dengan isi puisi dan Semua tema yang diberikan tidak sesuai dengan isi puisi. Adapun kategori yang diberikan yaitu kategori Sangat Baik mendapatkan skor 4, Baik mendapatkan skor 3, Cukup mendapatkan skor 2 dan Kurang mendapatkan skor 1. Pada Aspek Diksi terdiri atas Semua kalimat menggunakan kata baku yang tepat, Sebagian besar kalimat menggunakan kata baku yang tepat, Sebagian kecil kalimat menggunakan kata baku yang tepat dan Semua kalimat tidak menggunakan kata baku yang tepat. Adapun kategori yang diberikan yaitu Sangat Baik mendapatkan skor 4, Baik mendapatkan skor 3, Cukup mendapatkan skor 2 dan Kurang mendapatkan skor 1. Data pada tabel 4.2 tersebut menunjukkan bahwa rata-rata skor dalam aspek kesesuaian isi dengan judul puisi sebesar 3,23 yang tergolong kategori sangat baik. Artinya siswa sudah bisa menyesuaikan isi puisi yang mereka tulis untuk menggambarkan judul puisi mereka.

Pada Aspek Paragraf terdiri atas Penulisan ejaan dan tanda baca yang benar, Kalimat – kalimat penyusun paragraph merupakan kalimat lengkap, Penggunaan kalimat efektif dan komunikatif dan Kalimat – kalimat yang mendeskripsikan objek tersusun dalam urutan yang logis. Adapun kategori yang diberikan yaitu Sangat Baik mendapatkan skor 4, Baik mendapatkan skor 3, Cukup mendapatkan skor 2 dan Kurang mendapatkan skor 1. Data pada tabel 4.3 tersebut menunjukkan skor rata-rata yang dicapai siswa sebesar

3,31 yang tergolong kategori baik. Artinya para siswa sudah bisa memilih kata kunci dan mengembangkan kata kunci tersebut menjadi puisi utuh untuk menggambarkan apa yang mereka tulis.

Pada Aspek Keterpaduan Antar Paragraf terdiri atas Semua paragraf antara paragraf satu dan paragraf yang lain saling berkaitan, Sebagian besar paragraf antara paragraf satu dan paragraf yang lain saling berkaitan, Sebagian kecil paragraf antara paragraf satu dan paragraf yang saling berkaitan dan Semua paragraf antara paragraf satu dan paragraf yang lain tidak saling berkaitan. Adapun kategori yang diberikan yaitu Sangat Baik mendapatkan skor 4, Baik mendapatkan skor 3, Cukup mendapatkan skor 2 dan Kurang mendapatkan Skor 1. Data pada tabel 4.4 dapat disimpulkan bahwa rata-rata skor tertinggi terdapat pada aspek kesesuaian isi puisi dengan tema gambar dengan skor 3,22 dengan kategori baik.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di SD Inpres Mallengkeri I Kota Makassar Tahun Ajaran 2023, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa :Kemampuan menulis puisi anak siswa kelas V di SD Inpres Mallengkeri I Kota Makassar diperoleh hasil yang kurang memuaskan dan masih perlu dilatih lagi, baik dalam kesesuaian isi puisi dengan tema gambar, pilihan kata/diksi, maupun keterpaduan antar paragraf. Hal ini bisa dilihat dari hasil tes kemampuan menulis puisi pada siswa kelas V di SD Inpres Mallengkeri I Kota Makassar yang masih kurang memuaskan. Hal-hal yang mendukung dalam menulis puisi adalah latihan yang diberikan kepada siswa pada saat masuk dalam proses pemberian materi, kurangnya waktu yang diberikan. Kesulitan menulis puisi yaitu terutama pada pemilihan tema yang diberikan sama halnya dengan keterkaitan antara paragraf satu dengan paragraf yang lain terkadang anak-anak masih bingung untuk menulis dan cara mengatasinya yaitu sering diberikan latihan lebih banyak dan diberikan bimbingan khusus dalam menulis atau diulangi kembali penulisannya dan diberikan arahan dan penjelasan tentang penggunaan ejaan yang baik.

V. REFERENSI

- [1] Abbas, Saleh. 2006. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- [2] Abidin, Y. (2016). *Pembelajaran Menulis dalam Gamitan Pendidikan Karakter*. EduHumaniora| Jurnal Pendidikan Dasar Kampus Cibiru.
- [3] Ali, M. (2020). *Pembelajaran Bahasa Indonesia dan Sastra (Basastra) Di Sekolah Dasar*. *PERNIK: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1), 35-44.
- [4] Azizah, A. (2015). *Pembelajaran Menulis Puisi dengan memanfaatkan teknik Brainwriting pada peserta didik SD/MI kelas V*. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 2(2), 136-140.
- [5] Azwar, Saifuddin. 2007. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- [6] Cahyani, Isah. 2013. *Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan, 2009. Djamarah, Syaiful Bahri. *Strategi Belajar Mengajar*, Cet. V; Jakarta: PT Rineka CIPTA.
- [7] D. Anggraini dan Sunarti. 2009. *Keterampilan Berbahasa Indonesia: Bahan Ajar Mata Kuliah Bahasa Indonesia 3*, Yogyakarta: Universitas PGRI Yogyakarta.
- [8] Dalman. 2015. *Penulisan Populer*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- [9] Dalman, H. 2018. *Keterampilan Menulis*. Depok: Rajagrafindo Persada.
- [10] Damayanti. 2016. *Pengertian Pendidikan Secara Umum*. Surabaya: Jagad Alimusrri
- [11] Dewi, N. W. J. F., & Antika, N. K. M. D. (2021). *Analisis Kesalahan Bahasa Pada Puisi Bali Anyar Yang Berjudul Bali Karya Yuda Panik Sebagai Kemampuan Literasi*. Prosiding Pedalitra.
- [12] Dirham, Muhammad. 2014. *Peningkatan Kemampuan Menulis Puisi Siswa Kelas V SD Inpres Batulappa Kabupaten Barru Melalui Sistem Pembelajaran Emosional*.
- [13] Djoko, Pradopo Rachmat. 2005. *Pengkajian Puisi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Pres.